

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang merupakan sebuah proses pemilihan dan penerapan strategi penanganan melalui perumusan, pengimplementasian, dan mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memampukan Dinas Sosial dalam menangani dan meminimalisir jumlah anak jalanan. Proses-proses pemilihan dan penerapan strategi dilakukan melalui proses perencanaan strategis untuk melihat bagaimana peranan manajemen yang paling kritis yang memusatkan perhatian-perhatiannya pada operasi-operasi sekarang dan terutama berkenaan dengan efisiensi. Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang dilakukan melalui analisis lingkungan internal dan eksternal, identifikasi peluang dan ancaman strategis, pembuatan keputusan strategis, pengembangan strategis organisasi, dan implementasi strategi.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan strategi dalam Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang, maka identifikasi lingkungan internal akan diketahui berupa Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weakness*), sedangkan lingkungan eksternal berupa Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*). Kemudian dari analisis lingkungan strategis tersebut akan diketahui matriks analisis SWOT dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan (lingkungan internal) serta peluang dan ancaman (lingkungan eksternal), sehingga dari matriks analisis SWOT itu akan dapat dikembangkan menjadi empat tipe strategi yaitu; strategi S-O, strategi S-T,

strategi W-O, dan strategi W-T. Lalu, untuk dapat mengukur tingkat kestrategisan dari masing-masing isu-isu strategis yang ada digunakan sebuah alat uji, yaitu Uji Litmus. Pengujian melalui Uji Litmus dilakukan berdasarkan 9 Dasar Pertanyaan Pokok Uji Litmus dari Bryson, kemudian dari masing-masing pertanyaan yang diajukan dalam Uji Litmus tersebut akan diberikan bobot nilai, sesuai dengan tingkat kestrategisannya, yaitu bobot nilai 1 adalah operasional, bobot nilai 2 adalah moderat, dan bobot nilai 3 adalah strategis.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dalam Manajemen Strategis Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang, maka akan dapat diketahui bahwa isu-isu strategis yang mendapatkan nilai paling strategis adalah berasal dari dua strategi S-O. Strategi S-O merupakan kombinasi dari lingkungan internal Kekuatan (*Strength*) dari lingkungan eksternal Peluang (*Opportunities*). Strategi S-O ini digunakan berdasarkan bagaimana memaksimalkan kekuatan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang mungkin bisa diraih. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kedua strategi S-O dengan nilai paling strategis adalah:

**1. Memanfaatkan Kesesuaian Visi Misi dibarengi dengan Peningkatan Kerjasama Lintas Dinas dan Lembaga.**

Kerjasama yang dilakukan Dinas Sosial dalam rangka Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang Kerjasama yang dilakukan ini melalui berbagai disiplin bidang untuk memaksimalkan potensi minat dan bakat anak jalanan melalui berbagai pembinaan dan pendidikan karakter yang dilakukan oleh

berbagai dinas dan lembaga sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsinya, seperti berikut:

- a. Dinas Pendidikan adalah melalui pemberian informasi pendidikan kepada anak jalanan yang putus sekolah untuk kejar paket;
- b. Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah dengan memberikan informasi pelatihan kerja kepada anak jalanan yang sudah tidak lagi mengenyam bangku pendidikan untuk bekal dalam menghadapi dunia kerja, maupun pemberian informasi mengenai dunia kerja;
- c. Kepolisian Resor Kota Besar (Polrestabes) sebagai pengatur kondisi anak jalanan supaya tidak mengganggu ketertiban umum;
- d. Komando Distrik Militer (Kodim) sebagai pemberian pembinaan wawasan kebangsaan langsung kepada anak jalanan;
- e. Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) yaitu sebagai elemen untuk memelihara ketentraman dan ketertiban umum serta menegakkan Peraturan Daerah Kota Semarang.
- f. Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) yaitu sebagai pemberian pengasuhan di rumah singgah ini melalui pembinaan dan berbagai pendidikan karakter secara langsung kepada anak-anak binaannya.
- g. LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yaitu berbagai yayasan dan panti sosial yang dibentuk langsung oleh masyarakat dengan melalui berbagai pengenalan isu-isu (hak-hak) anak, terutama anak jalanan agar tidak lagi menjadi korban

eksploitasi. Kemudian dikenalkan melalui berbagai bentuk pendidikan dan pembinaan karakter bagi anak jalanan.

## **2. Memanfaatkan Sarana Prasarana yang ada dalam Memaksimalkan Penggunaan Teknologi.**

Memanfaatkan sarana parasarana dengan memaksimalkan penggunaan teknologi yang telah dilakukan dalam rangka Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang diantaranya adalah dengan memaksimalkan penggunaan media sosial, pemanfaatan media kampanye seperti *banner*, dan penggunaan sarana prasarana pemerintah daerah dengan memanfaatkan media video *throne* di depan gedung Pemerintah Kota Semarang, gedung Pandanaran, lalu penyebaran berita melalui portal *website* Pemerintah Kota Semarang, yaitu <http://semarangkota.go.id>.

## **5.2 Saran**

Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti; analisis lingkungan internal dan eksternal, identifikasi peluang dan ancaman strategis, pembuatan keputusan strategis, pengembangan strategis Dinas Sosial, dan implementasi strategis. Seharusnya dapat memudahkan Dinas Sosial dalam pelaksanaan Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan Di Kota Semarang, sehingga ke depan dapat menekan pertumbuhan anak jalanan di Kota Semarang. Berdasarkan pada kedua isu strategis S-O di atas, maka isu-

isu tersebut dapat dijadikan rekomendasi dalam perumusan Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang.

**1. Memanfaatkan Kesesuaian Visi Misi dibarengi dengan Peningkatan Kerjasama Lintas Dinas dan Lembaga.**

Pola kemitraan yang telah Dinas Sosial jalin dengan berbagai *stakeholder* yang ada sebaiknya harus terus dikembangkan dalam upaya penanganan anak jalanan, diantaranya dengan:

- a. Memberikan kepercayaan penuh pada *stakeholder* yang terlibat dalam penanganan anak jalanan di Kota Semarang dengan perlindungan langsung dari Dinas Sosial. Para *stakeholder* yang terlibat harus diberikan kepercayaan dalam rangka bimbingan, pelatihan, keterampilan dan kewirausahaan. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam pasal 20 ayat 9 Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang yaitu:

“Bimbingan, pelatihan, keterampilan dan kewirausahaan disesuaikan dengan kemampuan bakat individu dilakukan di dalam panti/balai rehabilitasi sosial, rehabilitasi berbasis masyarakat dan/atau dalam bentuk kerjasama dengan instansi dan/atau *stakeholder*.”

- b. Terus menjalin kerjasama yang baik dengan selalu berkoordinasi dengan melibatkan pihak-pihak (*stakeholder*) dalam perumusan kegiatan dalam rangka Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang;

Selalu menyertakan pihak *stakeholder* untuk mengikuti rapat koordinasi dalam rangka Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang. Hal ini harus dilaksanakan agar tujuan penanganan anak jalanan lebih mudah tercapai, kemudian kerjasama ini juga mendorong lahirnya ide-ide yang lebih inovatif dari masing-masing *stakeholder* sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsi masing-masing dalam penanganan anak jalanan.

## **2. Memanfaatkan Sarana Prasarana yang ada dalam Memaksimalkan Penggunaan Teknologi.**

Sarana dan prasarana yang telah ada harus tetap dijaga dengan baik melalui berbagai perawatan sehingga dapat digunakan berkaitan dengan memaksimalkan penggunaan teknologi. Pemaksimalan penggunaan teknologi dapat dilakukan diantaranya dengan cara:

### **a. Pelatihan kepada pegawai dalam memaksimalkan penggunaan teknologi;**

Pelatihan kepada para pegawai Dinas Sosial Kota Semarang dalam memaksimalkan penggunaan teknologi secara periodik, seperti pembuatan video kampanye tentang penanganan anak jalanan, pembuatan laporan dan pemberitaan, serta penggunaan *website* yang lebih aktif agar pusat pengaduan mengenai anak jalanan dari masyarakat dapat diterima secara langsung oleh Dinas Sosial Kota Semarang.

- b. Memanfaatkan media *massa* yang ada sebagai laporan dan pemberitaan.

Media *massa* yang telah bekerja sama dengan Dinas Sosial dalam rangka pemberitaan mengenai anak jalanan seperti tribun juga dapat dijadikan upaya pemberitaan lain di samping penggunaan *website* pengaduan dan pemberitaan, sehingga pemberitaan mengenai kondisi anak jalanan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial lebih variatif karena dibantu oleh media *massa* yang ada di Kota Semarang.